

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darun Najah Putri

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darun Najah Putri

Pondok Pesantren Darun Najah merupakan salah satu pondok yang terletak di Jalan Nyai Maidah RT 06 RW 04 Dukuh Kauman, Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Pondok yang terdiri dari dua lantai tersebut memiliki luas tanah 64 m² dan bersertifikat tanah wakaf.

Secara geografis pondok pesantren Darun Najah berbatasan langsung dengan rumah warga. Adapun batasan-batasannya yaitu sebelah timur berbatasan dengan rumah Bapak Dlori, sebelah selatan berbatasan dengan makam, sebelah barat berbatasan dengan rumah Bapak Agus dan sebelah utara berbatasan dengan rumah Mbah Maroh. Untuk lokasi lebih detail dapat dilihat dalam aplikasi google Maps. Adapun linknya adalah <https://maps.app.goo.gl/veqPVrSqVmGCMJtaA>

Gambar 4.1

Lokasi Pondok Pesantren Darun Najah Putri



2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darun Najah Putri

Pondok Pesantren Darun Najah merupakan cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum. Awal mula Pondok Pesantren Darun Najah hanya diperuntukkan oleh santri putra, kemudian pada bulan Agustus tahun 2014 berubah menjadi pondok putri.

Pendiri Pondok Pesantren Darun Najah adalah KH. Abdul Malik. Pada awalnya Pondok Pesantren Darun Najah hanya sebuah langgar yang dijadikan sebagai tempat mengaji warga sekitar. Seiring berjalannya waktu santri yang mengaji semakin banyak baik dari kalangan warga setempat maupun karyawan pabrik. Pada tahun 1961 sebagian santri yang berasal dari luar kota memilih untuk tinggal di langgar. Melihat hal tersebut membuat KH. Abdul Malik berinisiatif meminta bantuan kepada Bapak Ma'roef (pemilik pabrik rokok Djambu Bol) untuk dibuatkan sebuah bangunan permanen atau pondok pesantren. Kemudian permintaan tersebut diterima Bapak Ma'roef dan pada tahun 1965 langgar tersebut direnovasi menjadi pondok pesantren. Setelah berhasil diresmikan sebagai pondok pesantren Darun Najah, kepengasuhan masih dipegang oleh KH. Abdul Malik sampai beliau wafat yaitu pada tahun 1969.

Sepeninggal KH. Abdul Malik, kepengasuhan Pondok Pesantren Darun Najah dilanjutkan oleh putra ketiganya, yakni KH. Fahrur Rozi. KH. Fahrur Rozi mengasuh Pondok Pesantren Darun Najah selama kurang lebih 39 tahun. Beliau wafat pada tahun 2008. Sepeninggal KH. Fahrur Rozi kepengasuhan pondok sedikit mengalami pergeseran manajemen. Hal ini dikarenakan putra dari KH. Fahrur Rozi belum siap untuk meneruskan perjuangan KH. Fahrur Rozi dalam mengelola pondok. Sehingga pada tahun 2010, Ibu Roja'ah mewakili pihak keluarga KH. Fahrur Rozi mendatangi Kiai Alfa untuk meminta beliau menjadi pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah.

Pada tahun 2014 Kiai Alfa usul kepada pihak keluarga untuk mengubah pondok pesantren Darun Najah yang awalnya pondok putra menjadi pondok putri. Hal ini disebabkan semakin tidak efektifnya pendidikan pondok

saat itu jika tetap mempertahankan santri putra. Seiring berjalannya waktu banyak mahasiswi yang meminta izin untuk tinggal dan belajar di pondok pesantren Darun Najah. Pada awalnya jumlah santri putri pondok pesantren Darun Najah tidak dibatasi, namun semakin banyak yang ingin belajar disana membuat Kiai Alfa terpaksa membatasi cukup 30 santri guna untuk memudahkan pengawasan dan mengingat tempatnya yang tidak begitu luas. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren Darun Najah mengalami kemajuan pesat dan tepat tanggal 01 Juli 2015 pondok pesantren Darun Najah mendapat pengakuan berupa Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren yang terdaftar dengan no. piagam : No.Kd.11.19/3/PP.00.7/2468/2015 dari Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kudus.¹

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darun Najah

Visi adalah suatu tulisan yang berisi pernyataan cita-cita dari sebuah lembaga. Visi dari Pondok Pesantren Darun Najah adalah membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah, cerdas, serta unggul dalam prestasi.

Misi adalah langkah-langkah yang harus dilalui oleh lembaga untuk mencapai visi utama. Adapun misi pondok pesantren Darun Najah adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk generasi yang *tafaqquh fiddin*.
- b. Memiliki bahasa yang mumpuni.
- c. Memperluas wawasan santri tentang hukum Islam.
- d. Mempersiapkan santri yang siap bersaing di masa depan.

Secara umum tujuan dari Pondok Pesantren Darun Najah adalah membentuk santri agar dapat memiliki keterampilan untuk memberi manfaat pada orang lain. Maksudnya adalah bagaimana santri mampu menyesuaikan keahlian yang dimiliki dengan kebutuhan masyarakat.

¹ Ustadz Alfa Syahriar, wawancara oleh penulis, Sabtu, 31 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darun Najah

Wujud aktualisasi visi dan misi pondok pesantren Darun Najah tertuang dalam kegiatan sehari-hari yang dimulai dari sholat tahajud, kemudian dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah lengkap dengan wiridannya. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji al-Qur'an dan mengaji kitab kuning. Selanjutnya santri melakukan aktifitas masing-masing dikarenakan mayoritas santri adalah mahasiswa IAIN Kudus sehingga kegiatan pendidikan di pondok pesantren Darun Najah berlangsung pada pagi dan malam hari. Ketika adzan maghrib tiba, santri diwajibkan sholat maghrib berjamaah. Setelah itu dilanjut dengan kegiatan mengaji al-Qur'an, sholat isya' berjamaah dan setelah sholat isya' dilanjut dengan kegiatan mengaji kitab.

Ada beberapa kegiatan mingguan yang ada di pondok pesantren Darun Najah diantaranya yaitu kegiatan *ro'an* pondok pada hari Ahad pagi, kegiatan *ma'tsuroh* atau *khataman* Al-Qur'an pada hari Kamis malam Jum'at setelah maghrib, kegiatan *Al-Barzanji* dan khitobah pada hari Kamis malam Jum'at setelah isya', dan kegiatan tilawah al-Qur'an pada hari Ahad pagi. Untuk memahami penjelasan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darun Najah

Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Senin s.d Rabu	Sebelum Subuh	Sholat Tahajud	
	04.45 WIB	Jamaah Sholat Subuh	
	04.45 WIB	Mengaji Al- Qur'an <i>bin nadzor</i>	➤ Bagi santri <i>binnadzor</i> ➤ Pengampu Ustadzah Mufidah
	06.00 - 07.00 WIB	Mengaji kitab Al- Aqidah Fi	Pengampu Ustadz Alfa Syahriar

Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
		Dhau`il Kitab Wassunnah	
	06.00 - 07.00 WIB	Sema'an <i>bilghoib</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagi santri <i>bilghoib</i> ➤ Pengampu Ustadzah Mufidah
	07.00-17.00 WIB	Kuliah	
	18.00-18.30 WIB	Jamaah Sholat Maghrib	
	18.30-19.00 WIB	Tadarus Al-Qur'an	
	19.00 - 19.30 WIB	Jamaah Sholat Isya'	
	19.30-21.00 WIB	Mengaji kitab Al-Hikam	Pengampu Ustadz Alfa Syahriar
Kamis	Sebelum Subuh	Sholat Tahajud	
	04.45 WIB	Jamaah Sholat Subuh	
	04.45 WIB	Mengaji Al-Qur'an <i>bin nazor</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagi santri <i>binnazor</i> ➤ Pengampu Ustadzah Mufidah
	06.00 - 07.00 WIB	Mengaji kitab Al-Aqidah Fi Dhau`il Kitab Wassunnah	Pengampu Ustadz Alfa Syahriar
	06.00 - 07.00 WIB	Sema'an <i>bilghoib</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagi santri <i>bilghoib</i> ➤ Pengampu ustadzah Mufidah

Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
	07.00-17.00 WIB	Kuliah	
	18.00-18.30 WIB	Jamaah Sholat Maghrib	
	18.30-19.00 WIB	kegiatan <i>ma'tsuroh</i> atau <i>khataman Al- Qur'an</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Minggu pertama dan ketiga: kegiatan <i>ma'tsuroh</i> ➤ Minggu kedua dan keempat: <i>khataman Al-Qur'an</i>
	19.00 - 19.30 WIB	Jamaah Sholat Isya'	
	19.30- 21.00 WIB	kegiatan <i>Al- Barzanji</i> dan khitobah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Minggu pertama dan ketiga: khitobah ➤ Minggu kedua dan keempat: kegiatan <i>Al- Barzanji</i>
Jum'at s.d Sabtu	Sebelum Subuh	Sholat Tahajud	
	04.45 WIB	Jamaah Sholat Subuh	
	04.45 WIB	Mengaji Al- Qur'an <i>bin nadzor</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagi santri <i>binnadzor</i> ➤ Pengampu ustadzah Mufidah
	06.00 - 07.00 WIB	Mengaji kitab Wiqoyatul	Pengampu ustadz Alfa Syahriar

Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
		Insan	
	06.00 - 07.00 WIB	Sema'an <i>bilghoib</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagi santri <i>bilghoib</i> ➤ Pengampu ustadzah Mufidah
	07.00-17.00 WIB	Kuliah	
	18.00-18.30 WIB	Jamaah Sholat Maghrib	
	18.30-19.00 WIB	Tadarus Al-Qur'an	
	19.00 - 19.30 WIB	Jamaah Sholat Isya'	
	19.30-21.00 WIB	Mengaji kitab Ahkam al Ibadat	Pengampu ustadz Alfa Syahriar
Ahad	Sebelum Subuh	Sholat Tahajud	
	04.45 WIB	Jamaah Sholat Subuh	
	04.45 WIB	Mengaji Al-Qur'an <i>bin nadzor</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagi santri <i>binnadzor</i> ➤ Pengampu Ustadzah Mufidah
	06.00 - 07.00 WIB	Mengaji kitab Wiqoyatul Insan	Pengampu Ustadz Alfa Syahriar
	06.00 - 07.00 WIB	Sema'an <i>bilghoib</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagi santri <i>bilghoib</i> ➤ Pengampu Ustadzah Mufidah
	07.00-09.00 WIB	<i>Ro'an pondok</i>	

Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
	09.00-10.00 WIB	Tilawah al-Qur'an	Pengampu Ustadzah Baiah
	18.00-18.30 WIB	Jamaah Sholat Maghrib	
	18.30-19.00 WIB	Tadarus Al-Qur'an	
	19.00 - 19.30 WIB	Jamaah Sholat Isya'	
	19.30-21.00 WIB	Mengaji kitab Al-Hikam	Pengampu Ustadz Alfa Syahriar

Ada empat kitab yang digunakan Ustadz Alfa Syahriar dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Darun Najah, yaitu sebagai berikut:²

a. Kitab Al-Hikam

Kitab Al-Hikam merupakan salah satu kitab tasawuf yang ditulis oleh seorang ulama besar dan guru sufi bernama Syaikh Ibn 'Athoillah as-Sakandari. Kitab tersebut berisi aforisme-aforisme Ibnu 'Athoillah yang mengajarkan banyak nasihat kepada pembaca agar setiap waktu selalu dekat dengan sang pencipta, Allah SWT. Tujuan Ustadz Alfa Syahriar menggunakan kitab ini adalah untuk mempersiapkan santri agar siap bersaing di masa depan. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dengan metode bandongan dan refleksi, di mana Beliau tidak hanya memaknai kitab saja tapi juga mengajak santri untuk sama-sama merenungi setiap isi peragraf dan menyesuaikan dengan realitas yang sering dialami sehingga santri mempunyai bekal untuk masa depan.

² Ustadz Alfa Syahriar, wawancara oleh penulis, Sabtu, 31 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

Gambar 4.2. Kitab Al-Hikam



b. Kitab Al-Aqidah Fi Dhau`il Kitab Wassunnah

Kitab Al-Aqidah Fi Dhau`il Kitab Wassunnah merupakan salah satu kitab akidah Islam yang ditulis oleh seorang ulama besar bernama Syaikh Dr. Umar Sulaiman Al-Asyqar. Kitab tersebut berisi tentang akidah Islam berdasarkan Al-Qur`an dan Hadist. Tujuan Ustadz Alfa Syahriar menggunakan kitab ini adalah untuk membentuk generasi yang *tafaqquh fiddin*. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dengan metode bandongan dan refleksi, di mana Beliau tidak hanya memaknai kitab saja tapi juga mengajak santri untuk sama-sama merenungi setiap isi paragraf dan menyesuaikan dengan realitas yang sering dialami sehingga santri mempunyai bekal untuk masa depan.

**Gambar 4.3. Kitab Al-Aqidah Fi Dhau`il
Kitab Wassunnah**



c. Kitab Wiqoyatul Insan

Kitab Wiqoyatul Insan merupakan salah satu kitab yang ditulis oleh Syaikh Wahid Abdussalam Bali. Kitab tersebut berisi tentang ruqyah jin dan sihir beserta terapinya. Tujuan Ustadz Alfa Syahriar menggunakan kitab ini adalah untuk memberi bekal santri dalam menghadapi gangguan ghoib, dimana dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dengan metode bandongan, di mana Beliau memaknai kitab dan menjelaskan secara detail kepada santri.

Gambar 4.4. Kitab Wiqoyatul Insan



d. Kitab Ahkam al Ibadat

Kitab Ahkam al Ibadat merupakan salah satu kitab fikih yang ditulis oleh Syaikh Dr. Kamil Musa. Kitab tersebut berisi tentang permasalahan-permasalahan fikih menurut 4 madzhab fikih yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dengan metode sorogan, di mana Beliau meminta santri untuk memaknai kitab dan menjelaskan isinya kepada santri. Kemudian di akhir jam Ustadz Alfa Syahriar merangkum apa yang sudah dijelaskan oleh santri. Tujuan Ustadz Alfa Syahriar menggunakan kitab ini adalah untuk memperluas wawasan santri tentang hukum Islam serta mengasah kemampuan santri dalam memahami bahasa asing.

Gambar 4.5. Kitab Ahkam al Ibadat



B. Data Penelitian

Pada tahap ini penulis akan menyajikan data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan dalam bentuk uraian narasi yang dilengkapi tabel dan gambar di akhir pembahasan supaya data yang disajikan untuk persiapan analisis tampak lebih jelas dan mudah dipahami. Data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Makna *Qana'ah* Menurut Perspektif Santri Pondok Pesantren Darun Najah Putri

Santri pondok pesantren Darun Najah Putri memiliki pemaknaan *qana'ah* yang bervariasi. Uraian makna *qana'ah* menurut santri akan dijelaskan berdasarkan kategori yang sudah ditetapkan oleh penulis. Detail penjelasannya sebagai berikut:

- a. Menerima semua ketentuan Allah dengan diiringi usaha

Qana'ah adalah sikap menerima apa yang sudah ditetapkan atau ditakdirkan oleh Allah dengan diiringi usaha. Dengan usaha tersebut kita menjadi paham akan tahapan-tahapannya sehingga membuat kita mudah menerima sesuatu dengan lapang dada.³ Santri keenam (S6) menjelaskan secara luas mengenai makna *qana'ah*, “Menurut saya *qana'ah* itu lebih tepatnya adalah menerima hasil usaha yang telah ditakdirkan oleh Allah. Jadi menurut saya *qana'ah* itu bukan sekedar menerima takdir terus usaha tetapi usaha dulu baru menerima hasil dari usaha kita yang telah ditakdirkan oleh Allah tersebut.”⁴ Mereka sepakat bahwa hakikatnya usaha dapat mengantarkan seseorang untuk bersikap *qana'ah*.

- b. Ikhlas

Qana'ah adalah sikap menerima dengan ikhlas atas apa yang telah dikaruniakan Allah SWT kepada kita. S3 memaknai ikhlas sebagai bentuk pemahaman bahwa segala sesuatu sudah diatur oleh Allah. Tidak ada seorangpun yang bisa mengendalikannya. Pemaknaan tersebut berdasarkan pengalaman S3 dalam menjalani kehidupannya sebagai mahasiswa sekaligus *owner olshop* yang pernah mengalami kerugian dalam menjalani bisnis, yaitu ketika barang pakatnya hilang atau tidak sampai ke tujuan sementara pihak ekspedisi tidak mau

³ S4, wawancara oleh penulis, Rabu, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

⁴ S6, wawancara oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023, wawancara 7, transkrip

bertanggungjawab atas paket yang hilang tersebut sehingga membuat S3 sedikit kecewa. Namun ia percaya bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah dan ia harus menerima apa yang terjadi dengan rela atau ikhlas.⁵

Begitu juga dengan S1, S1 memaknai ikhlas sebagai salah satu sikap rela dan menerima keadaan hanya semata-mata mencari keridaan Allah SWT. S1 percaya bahwa apapun yang kita peroleh itu adalah kehendak Allah dan semua sudah diatur oleh Allah.⁶ Tugas kita sebagai hamba harus menerima dengan ikhlas karena itulah yang akan membuat kita berkembang dan terbentuk. Kalau kita tidak bisa menerima keadaan, kita akan selalu protes dan capek dengan sendirinya karena pada hakikatnya seprotes apapun kita tidak bakal bisa merubah keadaan tersebut.”⁷

c. Sabar

Qana'ah adalah sikap menerima apa yang sudah ditetapkan atau ditakdirkan oleh Allah dengan diiringi sabar dalam menjalaninya. S5 memaknai sabar sebagai bentuk tindakan menahan diri dari hal-hal negatif yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi negatif. Pemaknaan tersebut berdasarkan pengalaman santri Darun Najah ketika hidup di pondok yang minim fasilitas. S5 menganggap kondisi pondok yang minim fasilitas tersebut sebagai bentuk tirakat.⁸ Begitu juga dengan S1 yang menambahkan definisi sabar sebagai bentuk sikap bertahan serta tidak mengeluh ketika mengalami kesulitan. Ia menceritakan pengalamannya ketika mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an namun ia

⁵ S3, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

⁶ S1, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

⁷ S4, wawancara oleh penulis, Rabu, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

⁸ S5, wawancara oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

menerimanya dan menjalani dengan sabar dan telaten sehingga ia tidak merasa keberatan.⁹

d. Syukur

Qana'ah adalah sikap menerima apa yang sudah ditetapkan atau ditakdirkan oleh Allah dengan diiringi rasa syukur. Makna syukur disini adalah menyadari meyakini bahwa segala sesuatu yang diterima baik disukai atau dibenci sebagai bentuk nikmat dan kasih sayang Allah SWT. Kemudian berterima kasih kepada Allah dengan dibuktikan melalui perbuatan yang memanfaatkan nikmat untuk kebaikan. S3 juga mengatakan bahwa *qana'ah* yang diiringi dengan rasa syukur sangat penting sekali untuk dimiliki apalagi di zaman modern yang identik dengan sesuatu yang serba wow dapat menjadikan seseorang tidak akan pernah puas apa yang didapat dan juga sifat tamak.¹⁰ Dengan sikap menerima dan syukur tersebut dapat menjadikan seseorang merasa cukup tanpa ada rasa iri, dengki, tamak dan penyakit hati lainnya.¹¹

e. Tawakal

Sikap menerima dan memasrahkan hasil usaha kepada Allah merupakan makna dari *qana'ah*. Makna tawakal menurut S2 adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin dan yakin atas kekuasaan Allah yang terbaik sehingga timbullah rasa tenang dan tentram. Pemaknaan tersebut berdasarkan pengakuan S2 bahwa ia jarang merasakan cemas akan masa depan karena ia selalu melibatkan Allah dalam setiap usahanya dan ia yakin bahwa segala takdirnya adalah yang terbaik.¹² Sama halnya dengan S5 yang

⁹ S1, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

¹⁰ S3, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

¹¹ S6, wawancara oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023, wawancara 7, transkrip

¹² S2, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 3, transkrip

menganggap bahwa segala sesuatu sudah diatur oleh Allah, walaupun usahanya berhasil maka diartikan sebagai rezeki apabila tidak tercapai berarti itu yang terbaik.¹³

f. Zuhud

Qana'ah adalah sikap menerima apa yang sudah ditetapkan atau ditakdirkan oleh Allah dengan diiringi zuhud. Maksudnya adalah dengan tidak terlalu memikirkan hal duniawi dan menganggap dunia sebagai sarana untuk menuju akhirat. Sebagaimana menurut Santri Ketiga (S3) orang yang *qana'ah* senantiasa menerima kehendak Allah dengan ikhlas dan tidak aneh aneh, serta tidak begitu memikirkan hal duniawi karena menurutnya dunia hanyalah sementara dan sebagai sarana untuk menuju akhirat yang kekal.¹⁴

Santri Kedua (S2) mengagas bahwa sikap *qana'ah* merupakan sifat terpuji dan sangat penting untuk dimiliki semua orang terlebih bagi generasi muda sekarang karena semakin konsumtif gaya hidup generasi muda sekarang yang salah satu faktornya adalah pengaruh dari barat.¹⁵ Sikap *qana'ah* merupakan modal utama untuk menghadapi hiruk pikuk zaman modern ini. Sebagaimana ungkapan Santri Pertama (S1), “Sangat penting, karena untuk membentengi diri agar tidak terlenco atau terlena dengan larangan Allah. Jadi menurut saya *qana'ah* itu bisa untuk modal menghadapi zaman modern ini.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 responden dapat disimpulkan bahwa substansinya *qana'ah* adalah sikap menerima takdir Allah dengan diiringi 6 aspek yang meliputi usaha, ikhlas, sabar, syukur, tawakal dan zuhud. Berikut ini dapat dilihat

¹³ S5, wawancara oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

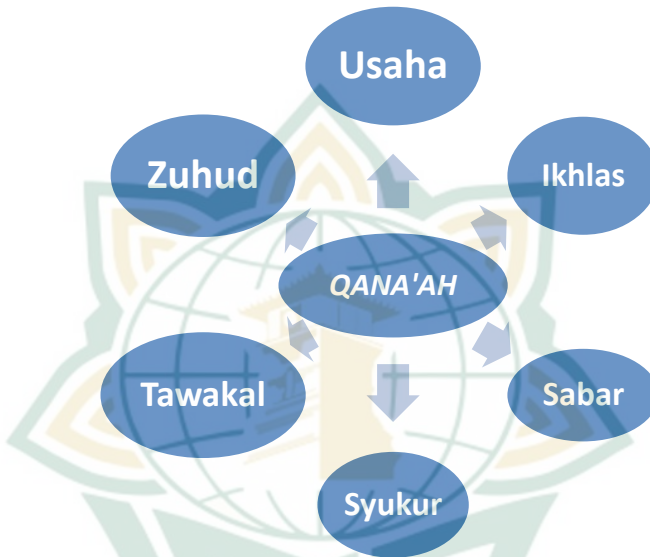
¹⁴ S3, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁵ S2, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ S1, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

secara ringkas gambaran makna *qana'ah* menurut perspektif santri pondok pesantren Darun Najah Putri:

Gambar 4. 2 Makna *Qana'ah* Menurut Perspektif Santri Pondok Pesantren Darun Najah



2. Implementasi Pemahaman *Qana'ah* Dalam Kehidupan Sehari-Hari Santri Pondok Pesantren Darun Najah Di Zaman Modern

Implementasi sikap *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari, para santri pondok pesantren Darun Najah Putri memiliki cara yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman dari masing-masing santri. Terdapat enam aspek *qana'ah* menurut santri pondok pesantren Darun Najah Putri, diantaranya yaitu:

- a. Menerima semua ketetapan Allah dengan diiringi usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri pertama yaitu (S1), S1 pernah mendapatkan hasil yang tidak sebanding dengan usaha namun ia terima dengan ikhlas dan berusaha lagi supaya pantas

mendapatkannya dengan diiringi dengan doa.¹⁷ S3 juga mengaku pernah mendapatkan hasil yang tidak sebanding dengan usaha yaitu ketika nilai UTS dan UASnya jelek. Namun ia menerima dengan lapang dada dan berusaha lagi di semester depan supaya menjadi lebih baik serta diiringi dengan doa.¹⁸ Berbeda dengan S2, S2 dalam berdoa tidak berlebihan. Ia berdoa sekaligus berusaha memantaskan diri supaya pantas mendapatkan apa yang diinginkan. Sebagaimana sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa S2 memilih menabung daripada meminta orang tua untuk membeli barang yang diinginkan.¹⁹

S4 ketika berdoa kepada Allah selalu menulis doanya dalam buku. Kegiatan tersebut ia lakukan guna untuk memotivasi diri supaya semangat menggapainya. S4 juga memasrahkan hasilnya kepada Allah, baginya yang terpenting adalah sudah berusaha untuk mewujudkannya. Sebagaimana ungkapnya, “Saya ketika berdoa kepada Allah selalu Saya tulis di buku supaya Saya termotivasi untuk menggapainya. Saya kalau minta ya sekalian yang banyak aja. Masalah dikabulkan atau nggak ya ga masalah. Yang terpenting Saya sudah berusaha untuk mewujudkannya.”

Selain berdoa dan berusaha, bentuk implementasi lain sikap *qana'ah* yang dilakukan santri pondok pesantren Darun Najah Putri yaitu dengan husnudzon kepada Allah. Dengan menganggap semua yang terjadi adalah takdir Allah dan takdir Allah adalah yang terbaik maka dapat membuat kita mudah menerima hasil yang tidak sebanding dengan usaha.²⁰ Begitu juga berdasarkan

¹⁷ S1, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

¹⁸ S3, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

¹⁹ S2, observasi oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023

²⁰ S5, wawancara oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

pengalaman S6 bahwa ia pernah mendapatkan hasil yang tidak sebanding dengan usaha yaitu ketika mengikuti perlombaan semasa SMA. S6 sudah berusaha semaksimal mungkin. S6 rela waktu utamanya berkurang demi belajar persiapan lomba. Namun hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan usahanya. Menyikapi hal tersebut S6 berusaha lebih giat lagi dengan diiringi doa dan mengubah cara pandangnya. Ia mensyukuri hasil usaha yang didapat, meskipun tidak menang lomba tapi ia bisa mendapatkan pengalaman yang mungkin tidak bisa S6 dapat kalau tidak dengan kejadian tersebut.²¹

Uraian di atas dapat disimpulkan bentuk dari implementasi sikap *qana'ah* santri pondok pesantren Darun Najah Putri dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan aspek menerima semua ketetapan Allah dan diiringi dengan usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha supaya pantas mendapatkan apa yang diinginkan
- 2) Selalu mengiringi usaha dengan doa
- 3) Menerima dengan lapang dada terhadap hasil yang tidak sesuai dengan usaha
- 4) Memasrahkan hasil usaha kepada Allah
- 5) Husnudzon kepada Allah
- 6) Mensyukuri hasil usaha yang didapat

Berikut ini dapat dilihat secara ringkas tabel implementasi sikap *qana'ah* santri pondok pesantren Darun Najah Putri berdasarkan aspek memohon tambahan yang sepantasnya kepada Allah dan diiringi dengan usaha:

Tabel 4. 2 Implementasi Sikap *Qana'ah* Santri Pondok Pesantren Darun Najah Putri Berdasarkan Aspek Menerima Semua Ketetapan Allah Dan Diiringi Dengan Usaha

Informan	Menerima Semua Ketetapan Allah Dan Diiringi Dengan Usaha
S1	➤ Berusaha supaya pantas mendapatkan apa yang diinginkan

²¹ S6, wawancara oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023, wawancara 7, transkrip

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Selalu mengiringi usaha dengan doa ➤ Menerima dengan lapang dada terhadap hasil yang tidak sesuai dengan usaha
S2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berusaha supaya pantas mendapatkan apa yang diinginkan ➤ Selalu mengiringi usaha dengan doa
S3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menerima dengan lapang dada terhadap hasil yang tidak sesuai dengan usaha ➤ Selalu mengiringi usaha dengan doa
S4	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berusaha supaya pantas mendapatkan apa yang diinginkan ➤ Memasrahkan hasil usaha kepada Allah
S5	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Husnudzon kepada Allah
S6	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berusaha supaya pantas mendapatkan apa yang diinginkan ➤ Selalu mengiringi usaha dengan doa ➤ Menerima dengan lapang dada terhadap hasil yang tidak sesuai dengan usaha ➤ Husnudzon kepada Allah ➤ Mensyukuri hasil usaha yang didapat

b. Ikhlas

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri pertama yaitu (S1), S1 pernah mengalami satu fase yang sangat sulit dalam menerima keadaan yang terjadi yaitu ketika ia ingin keluar dari pondok karena sudah tidak betah dengan peraturannya sementara tujuannya mondok belum tercapai. Fase tersebut membuat S1 bimbang antara ingin mengikuti keinginannya atau menerima dengan sabar dalam menjalaninya. Menyikapi fase tersebut S1 melakukan introspeksi diri dalam mengambil keputusan. S1 bertanya pada diri sendiri tentang perasaan tersebut termasuk keinginan atau kebutuhan dan konsekuensi kedepannya sehingga S1 dapat menerima keadaan tersebut dengan rela karena S1 sadar bahwa perasaan tersebut hanyalah keinginan dan dapat diatasi

dengan cara lain yaitu dengan menerima apapun yang terjadi, mensyukurinya dan berusaha untuk mencapai tujuannya mondok supaya bisa segera lulus.²²

Sikap *qana'ah* dapat diimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari di pondok pesantren diantaranya adalah dengan mematuhi peraturan dan menerima lauk pondok yang apa adanya. Sebagaimana S4 mengungkapkan bahwa menaati peraturan pondok termasuk salah satu bentuk dari implementasi sikap *qana'ah* yang bisa dilakukan di lingkup pesantren. Dengan menaati peraturan pondok berarti kita menerima konsekuensi mondok dengan ikhlas.²³ Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa S4 selalu pulang pondok sebelum jam 18.00 WIB.²⁴ Begitu juga dengan S2, ia menerapkan sikap *qana'ah* di pondok pesantren dengan memakan lauk pondok tanpa adanya protes. Terlihat S2 membumbuhi kembali lauk pondok yang kurang pas dilidahnya tanpa memarahi yang memasak.²⁵

Qana'ah juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan bisnis. S3 menceritakan pengalamannya sebagai santri mahasiswa sekaligus *owner olshop*. Ia pernah mengalami kerugian dalam menjalani bisnisnya yaitu ketika barang pakatnya hilang atau tidak sampai ke tujuan sementara pihak ekspedisi tidak mau bertanggungjawab atas paket yang hilang tersebut sehingga membuat S3 sedikit kecewa. Namun ia percaya bahwa rezeki sudah diatur

²² S1, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

²³ S4, wawancara oleh penulis, Rabu, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

²⁴ S4, observasi oleh penulis, Sabtu, 14 Januari 2023

²⁵ S2, observasi oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023

oleh Allah dan ia harus menerima apapun resiko yang terjadi dengan rela atau ikhlas.²⁶

Salah satu faktor mudah menerima keadaan yang terjadi adalah dengan yakin bahwa segala yang terjadi sudah diatur oleh Allah dan segala kesulitan pasti ada jalannya. Sebagaimana S5 mengaku bahwa ia mudah menerima keadaan yang terjadi karena sejak kecil ia dididik ayahnya untuk selalu bisa bersikap *qana'ah*. S5 selalu yakin bahwa segala kesulitan pasti ada jalannya.²⁷ Begitu juga dengan S6. S6 pernah mengalami satu fase yang sangat sulit dalam menerima keadaan yang terjadi yaitu ketika ia tidak diterima masuk kampus impian. Fase tersebut membuat S6 kecewa berat sampai menyalahkan keadaan dan lingkungan sekitar. Menyikapi kondisi tersebut S6 menerimanya dengan terpaksa dan seiring berjalannya waktu ia menyadari bahwa semua memang sudah ditakdirkan oleh Allah. Kemudian ia berusaha lagi dan semakin yakin bahwa takdir yang diterima adalah yang terbaik sehingga ia bisa menerima dengan lapang dada.²⁸

Uraian di atas dapat disimpulkan bentuk dari implementasi sikap *qana'ah* santri pondok pesantren Darun Najah Putri dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan aspek ikhlas adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima konsekuensi mondok dengan rela dan mensyukuri apapun yang terjadi
- 2) Memakan lauk pondok yang apa adanya dengan senang hati tanpa adanya protes
- 3) Percaya bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah

²⁶ S3, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

²⁷ S5, wawancara oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

²⁸ S6, wawancara oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023, wawancara 7, transkrip

- 4) Menerima apapun yang terjadi dengan rela dan ikhlas
- 5) Menaati peraturan pondok
- 6) Yakin bahwa segala kesulitan pasti ada jalannya
- 7) Menerima keadaan dengan lapang dada

Berikut ini dapat dilihat secara ringkas tabel implementasi sikap *qana'ah* santri pondok pesantren Darun Najah Putri berdasarkan aspek ikhlas:

Tabel 4. 3 Implementasi Sikap *Qana'ah* Santri Pondok Pesantren Darun Najah Berdasarkan Aspek Ikhlas

Informan	Ikhlas
S1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menerima konsekuensi mondok dengan rela dan mensyukuri apapun yang terjadi. ➤ Memakan lauk pondok yang apa adanya dengan senang hati tanpa adanya protes.
S2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memakan lauk pondok dengan senang hati tanpa adanya protes.
S3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Percaya bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah ➤ Menerima apapun yang terjadi dengan rela dan ikhlas
S4	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menaati peraturan pondok
S5	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Yakin bahwa segala kesulitan pasti ada jalannya
S6	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menerima keadaan dengan lapang dada. ➤ Memakan lauk pondok yang apa adanya dengan senang hati.

c. Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah

Bentuk implementasi sikap sabar santri pondok pesantren Darun Najah putri di kehidupan sehari-hari sangat bervariasi. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi dan situasi santri yang tidak sama. S1 menceritakan pengalamannya sebagai santri mahasiswa dan juga santri ngaji al-Qur'an bil ghoib. Ia mengaku pernah mengalami kesulitan dalam

mengatur waktu tugas kuliah dan mengaji. Menyikapi kondisi tersebut S1 menerimanya dengan tetap semangat dan menjalani dengan sabar dan telaten.²⁹

Berbeda dengan S2, S2 pernah mengeluh dengan keadaan di pondok yang minim fasilitas. Ia menceritakan pengalamannya ketika ingin BAB pada malam hari. Ia mengeluh karena jarak kamar dan WC sangat jauh. S2 tinggal di kamar lantai satu sedangkan WC pondok berada di lantai dua sehingga membutuhkan usaha lebih dan harus melewati jalanan yang sudah mulai sepi. Menyikapi situasi tersebut S2 menerimanya dengan sabar. Ia memberanikan diri untuk keluar kamar, kadangkala ia meminta bantuan untuk ditemani ke lantai dua. S2 menjadikan situasi dan kondisi tersebut sebagai tirakat.³⁰ Seperti yang dirasakan S3, S3 mengaku pernah mengeluh ketika mau BAB pada malam hari. Namun ia menerima dengan sabar dan menjalaninya dengan ikhlas.³¹

S5 juga menceritakan pengalamannya ketika ngaji al-Qur'an ditengah-tengah hujan deras. Jarak tempat mengaji dan pondok lumayan jauh sehingga memaksa dia untuk menerjang hujan tersebut.³² S5 tampak tetap semangat pergi mengaji dengan memakai payung tanpa ada protes.³³ Begitu juga dengan S6, S6 pernah kebocoran air hujan saat tidur. Namun ia menerima keadaan tersebut dengan sabar. S6 menganggap kondisi tersebut sebagai tirakat.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri keempat yaitu (S4), S4 menerima keadaan pondok yang minim fasilitas dengan sabar. S4 menganggap

²⁹ S1, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

³⁰ S2, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 3, transkrip

³¹ S3, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

³² S5, wawancara oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

³³ S5, Observasi oleh penulis, Minggu, 15 Januari 2023

³⁴ S6, wawancara oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023, wawancara 7, transkrip

kondisi tersebut sebagai tirakat. S4 termotivasi penjelasan Abah ketika ngaji Hikam bahwa kalau udah terbiasa hidup susah, kedepannya kalau ditimpa kesusahan, udah terbiasa, jadi bisa menyikapinya. Nasihat tersebut S4 jadikan sebagai penyemangat hidup sehingga ia mudah menerima keadaan pondok yang minim fasilitas dengan sabar.³⁵

Uraian di atas dapat disimpulkan bentuk dari implementasi sikap *qana'ah* santri pondok pesantren Darun Najah Putri dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan aspek menerima dengan sabar akan ketentuan Allah adalah sebagai berikut:

- 1) Tetap semangat mengaji meskipun mengalami kesulitan
- 2) Menerima dengan sabar keadaan yang ada
- 3) Menganggap keadaan pondok yang minim fasilitas sebagai bentuk dari tirakat
- 4) Tetap semangat mengaji meskipun dilanda hujan deras

Berikut ini dapat dilihat secara ringkas tabel implementasi sikap *qana'ah* santri pondok pesantren Darun Najah Putri berdasarkan aspek menerima dengan sabar akan ketentuan Allah:

Tabel 4. 4 Implementasi Sikap *Qana'ah* Santri Pondok Pesantren Darun Najah Putri Berdasarkan Aspek Menerima Dengan Sabar Akan Ketentuan Allah

Informan	Menerima Dengan Sabar Akan Ketentuan Allah
S1	➤ Tetap semangat mengaji meskipun mengalami kesulitan
S2	➤ Menerima dengan sabar keadaan yang ada ➤ Menganggap keadaan pondok yang minim fasilitas sebagai bentuk dari tirakat
S3	➤ Menerima dengan sabar keadaan yang ada
S4	➤ Menganggap keadaan pondok yang minim fasilitas sebagai bentuk dari tirakat
S5	➤ Tetap semangat mengaji meskipun dilanda

³⁵ S4, wawancara oleh penulis, Rabu, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

	hujan deras
S6	➤ Menganggap keadaan pondok yang minim fasilitas sebagai bentuk dari tirakat

d. Syukur

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri pertama yaitu (S1), S1 mengaku pernah merasa iri dengan temannya yang lolos masuk kampus impian namun ia belajar untuk mensyukuri takdirnya dan yakin bahwa takdir yang ia terima adalah nikmat yang terbaik dari Allah. Seiring berjalannya waktu ia bisa menerima keadaannya dan sekarang ia menyadari dan mensyukuri bahwa ketolakannya dari kampus impian bisa menjadikan ia lebih semangat lagi dan menemukan jati dirinya sehingga ia semakin yakin bahwa memang itulah yang terbaik.³⁶

S3 juga mengaku pernah merasa iri dengan teman yang masih dibiayai orang tuanya tanpa ada beban memikirkan uang dan tugas perkuliahan dengan mudah dikerjakan karena banyaknya waktu yang dipunya. Sedangkan ia harus bekerja terlebih dahulu untuk menyukupi kebutuhannya dan membagi waktu antara kuliah dan kerja supaya tidak keteteran. Namun seiring berjalannya waktu ia menyadari dan menerima dengan lapang dada akan takdir yang ia terima. S3 bersyukur dengan pekerjaan yang ia jalani, ia bisa lebih mandiri dari dirinya dahulu.³⁷

Sepadan dengan S2 dan S4, mereka membayangkan dirinya kalau misal dahulu tidak mau mondok mungkin mereka akan mudah terlena dengan trend-trend yang menyimpang. S2 dan S4 mensyukuri takdirnya dan berterima kasih kepada Allah atas takdir yang ia terima meskipun dulu pernah marah ketika ketolak di tempat impiannya dan iri kepada temannya yang tidak mondok.

³⁶ S1, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

³⁷ S3, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

Berbeda dengan S6 yang mengaku pernah iri dengan saudaranya karena sering dibandingkan oleh keluarga. Sikap iri tersebut membuat S6 kesulitan menerima diri sehingga ia sering merasa tertekan dan menyalahkan keadaan. Namun seiring berjalannya waktu ia menyadari bahwa sikapnya tersebut kurang tepat. S6 mengubah cara pandangnya bahwa setiap orang punya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan tersebut merupakan nikmat Allah yang terbaik. Cara pandang tersebut perlahan membuatnya mudah untuk menerima kekurangan diri dan fokus memperbaiki tanpa menghiraukan komentar negatif dari orang lain. S6 bersyukur dengan keadaan yang dialaminya. Keadaan tersebut membuatnya semakin yakin atas kuasa Allah itu nikmat dan indah.

e. Bertawakal kepada Allah

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri pertama yaitu (S1), S1 mengaku jarang merasakan cemas akan masa depan karena ia selalu memasrahkan semua kepada Allah.³⁸ Senada dengan S2, S2 mengaku jarang merasakan cemas akan masa depan karena ia selalu melibatkan Allah dalam setiap usahanya dan ia yakin bahwa segala takdirnya Allah adalah yang terbaik.³⁹

Berbeda dengan S3, S3 pernah merasa cemas dan *overthinking* dengan hasil usaha yang didapat yaitu ketika UTS atau UAS. Namun ia merubah cara pandangnya dan memasrahkan hasilnya sama Allah yang penting ia sudah berusaha dan belajar.⁴⁰ Sama dengan pernyataan S4, S4 juga pernah merasa cemas dan *overthinking* dengan hasil usahayang didapat. Menyikapi hal tersebut S4 memaksimalkan

³⁸ S1, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

³⁹ S2, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 3, transkrip

⁴⁰ S3, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

usaha dan selalu melibatkan Allah di setiap usaha. Kemudian S4 selalu berdoa supaya bisa tercapai dan bisa menerima apapun hasilnya.⁴¹

S5 juga menceritakan pengalamannya, ia pernah merasa cemas dan *overthinking* dengan hasil usahayang didapat. S5 merasa cemas kalau misal studinya tidak selesai. Melihat ia sebagai santri menghafal al-Qur'an sekaligus mahasiswa semester akhir menjadikan ia cemas akan masa depan. Menyikapi hal tersebut S5 berusaha semaksimal mungkin dan memasrahkan hasilnya kepada Allah. Semua sudah diatur sama Allah. Kalau bisa selesai berarti rezeki, kalau tidak berarti itu yang terbaik.⁴²

Merasa cemas dan *overthinking* dengan hasil usaha yang didapat juga dirasakan oleh S6. S6 mengaku pernah merasa cemas dan *overthinking* dengan hasil usaha yang didapat terutama ketika S6 mau melaksanakan *munaqosah* kelas 12. Ia merasa cemas dan *overthinking* karena *munaqosah* termasuk salah satu syarat kelulusan dan sangat bergengsi. Selain itu juga pelaksanaan *munaqosah* didampingi oleh orang tua. Jadi banyak yang berjuang keras supaya bisa lulus. Menyikapi hal tersebut S6 memperbanyak usaha dan memasrahkan hasil usaha kepada Allah.⁴³

Uraian di atas dapat disimpulkan bentuk dari implementasi sikap *qana'ah* santri pondok pesantren Darun Najah Putri dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan aspek bertawakal kepada Allah adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu melibatkan Allah dalam setiap usaha
- 2) Memaksimalkan usaha yang ada
- 3) Memasrahkan hasil usaha kepada Allah

Berikut ini dapat dilihat secara ringkas tabel

⁴¹ S4, wawancara oleh penulis, Rabu, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

⁴² S5, wawancara oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

⁴³ S6, wawancara oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023, wawancara 7, transkrip

implementasi sikap *qana'ah* santri pondok pesantren Darun Najah Putri berdasarkan aspek bertawakal kepada Allah:

Tabel 4. 5 Implementasi Sikap *Qana'ah* Santri Pondok Pesantren Darun Najah Putri Berdasarkan Aspek Bertawakal kepada Allah

Informan	Bertawakal kepada Allah
S1	➤ Selalu melibatkan Allah dalam setiap usaha ➤ Memasrahkan hasil usaha kepada Allah
S2	➤ Selalu melibatkan Allah dalam setiap usaha ➤ Memasrahkan hasil usaha kepada Allah
S3	➤ Selalu melibatkan Allah dalam setiap usaha ➤ Memasrahkan hasil usaha kepada Allah
S4	➤ Selalu melibatkan Allah dalam setiap usaha ➤ Memasrahkan hasil usaha kepada Allah
S5	➤ Selalu melibatkan Allah dalam setiap usaha ➤ Memasrahkan hasil usaha kepada Allah
S6	➤ Selalu melibatkan Allah dalam setiap usaha ➤ Memasrahkan hasil usaha kepada Allah

f. Zuhud

Berdasarkan hasil wawancara dengan S1 dan S5, mereka selalu mementingkan kepentingan akhirat karena bagi mereka mengejar manfaat akhirat adalah yang terpenting. Sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap S1 dan S5 nampak mereka lebih mementingkan sholat daripada mengejar diskon barang yang disukai.⁴⁴ Begitu juga dengan S2, S3 dan S6, mereka selalu mengutamakan kebutuhan ketimbang keinginan untuk mengikuti trend. Dalam mengambil keputusan S3 selalu mempertimbangkan sanganu akhirat. Karena ia sadar kalau harta dunia tidak akan dibawa mati.⁴⁵

⁴⁴ S1, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 2, transkrip; S5, wawancara oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

⁴⁵ S2, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 3, transkrip; S3, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 4,

S4 mengatakan bahwa ia pernah mendengar nasihat ustadz Agam bahwa “ketika kamu mengejar akhirat terlebih dahulu, nanti dunia akan mengikutinya.” Nasihat tersebut ia jadikan pedoman supaya tidak sampai melalaikan urusan akhirat karena kesenangan dunia itu hanya sementara. Jadi kalau terlalu mengejar dunia ya bakal capek karena tidak akan ada habisnya.⁴⁶ Sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap S4 bahwa S4 terlihat lebih mementingkan sholat ketimbang mengejar diskon barang yang disukai.⁴⁷

Uraian di atas dapat disimpulkan bentuk dari implementasi sikap *qana'ah* santri pondok pesantren Darun Najah Putri dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan aspek zuhud adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih mementingkan urusan akhirat ketimbang urusan dunia
- 2) Lebih mementingkan barang kebutuhan daripada trend

Berikut ini dapat dilihat secara ringkas tabel implementasi sikap *qana'ah* santri pondok pesantren Darun Najah Putri berdasarkan aspek zuhud:

Tabel 4. 6 Implementasi Sikap *Qana'ah* Santri Pondok Pesantren Darun Najah Berdasarkan Aspek Zuhud

Informan	Zuhud
S1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lebih mementingkan urusan akhirat ketimbang urusan dunia ➤ Lebih mementingkan barang kebutuhan daripada trend
S2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lebih mementingkan urusan akhirat ketimbang urusan dunia ➤ Lebih mementingkan barang kebutuhan daripada trend

transkrip; S6, wawancara oleh penulis, Kamis, 12 Januari 2023, wawancara 7, transkrip

⁴⁶ S4, wawancara oleh penulis, Rabu, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

⁴⁷ S4, observasi oleh penulis, Sabtu, 14 Januari 2023

S3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lebih mementingkan urusan akhirat ketimbang urusan dunia ➤ Lebih mementingkan barang kebutuhan daripada trend
S4	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lebih mementingkan urusan akhirat ketimbang urusan dunia ➤ Lebih mementingkan barang kebutuhan daripada trend
S5	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lebih mementingkan urusan akhirat ketimbang urusan dunia ➤ Lebih mementingkan barang kebutuhan daripada trend
S6	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lebih mementingkan urusan akhirat ketimbang urusan dunia ➤ Lebih mementingkan barang kebutuhan daripada trend

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Makna *Qana'ah* Menurut Perspektif Santri Pondok Pesantren Darun Najah Putri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan 6 santri dapat disimpulkan bahwa substansinya makna *qana'ah* menurut santri pondok pesantren Darun Najah Putri adalah sikap menerima takdir Allah dengan diiringi 6 aspek yang meliputi usaha, ikhlas, sabar, bersyukur, tawakal dan tidak terlalu memikirkan hal duniawi. Pemaknaan ini termasuk dalam kategori *qana'ah* yang aktif dimana sikap menerima tersebut tetap diiringi dengan usaha dan rela atau ikhlas. Sebagaimana selaras dengan teori Hamka bahwa *qana'ah* adalah menerima sesuatu dengan rela dan disertai tetap berusaha semampunya dan sabar ketika hasil dari usahanya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan serta bertawakal kepada Allah dan tidak tertarik oleh tipu dunia.⁴⁸

Konsep *qana'ah* Hamka dijabarkan oleh Silvia Riskha Fabriar dalam penelitiannya bahwa *qana'ah* adalah kondisi keikhlasan dan kerelaan hati dalam menerima ketetapan yang Allah SWT berikan dengan

⁴⁸ Hamka, Tasawuf Moderen (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987), 221.

tetap berusaha semampunya dan sabar ketika hasil dari usahanya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dan bersyukur ketika usahanya berhasil.⁴⁹ Sebagaimana dalam agama Islam bahwa wajib hukumnya bekerja dan berusaha selama kita masih hidup. Bekerja dan berusaha tersebut tidak untuk meminta tambahan yang telah ada, melainkan sebagai sarana untuk menuju ke arah hakikat hidup yang tercermin pada tujuannya. Hal tersebut selaras dengan konsep *qana'ah* Hamka yang senantiasa mengaitkan antara do'a dan usaha maksimal dalam meraih sesuatu yang diinginkan.⁵⁰

Sikap *qana'ah* merupakan sifat terpuji dan sangat penting untuk dimiliki semua santri karena sikap *qana'ah* dapat dijadikan modal utama untuk menghadapi hiruk pikuk zaman modern ini.⁵¹ Zaman modern yang identik dengan kecanggihan teknologinya, tak jarang membuat manusia mudah terlena dengan fitur-fitur yang ditawarkan sehingga menjadikan manusia berlomba-lomba untuk memenuhi keinginannya dengan berbagai cara. Persaingan hidup yang kompetitif ini membuat manusia mudah terganggu ketenangan jiwanya hingga berujung pada kehilangan sisi spiritualitas dan moralitas.⁵²

Seseorang yang mengalami krisis moral dan spiritual pada dasarnya sedang berada pada level terendah dari tingkatan jiwanya (*nafs*).⁵³ Dilihat dari segi tingkatannya, *nafs* terdiri dari tiga tingkatan yaitu *nafs 'ammarah* (*nafs* yang cenderung mendorong untuk berbuat keburukan), kedua yaitu *nafs lawwamah* (*nafs*

⁴⁹ Fabriar, "Agama, Modernitas Dan Mentalitas: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental," 235.

⁵⁰ Hamka, *Tasawuf Moderen*, 221.

⁵¹ S2, wawancara oleh penulis, Senin, 09 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁵² Silvia Riskha Fabriar, "Agama, Modernitas Dan Mentalitas: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental," *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3, no. 02 (2020): 229, <https://doi.org/10.37680/muharrrik.v3i02.465>.

⁵³ Nirwani Jumala, "Memahami Tingkatan Spiritual Manusia Dalam Mendeteksi Krisis Nilai Moral," *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 5, no. 1 (2017): 50, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>.

yang telah memiliki fungsi kontrol namun sesekali masih cenderung kepada keburukan, jika telah terjerumus kepada keburukan maka ia mencela dirinya) dan yang tertinggi yaitu *nafs mutma'innah* (*nafs* yang telah mendapat rahmat dari Allah sehingga karakternya adalah tenang (*mutma'innah*) dan senantiasa ridha dengan segala ketetapan Allah atas dirinya).⁵⁴

Dalam pandangan ilmu tasawuf, ada tiga fase yang harus dilalui dalam penyucian diri menuju jiwa yang sehat (*tazkiyatun nafs*) yaitu melalui *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Secara klinis dan praktis *takhalli* berarti proses pembersihan diri dari emosi-emosi dan pikiran-pikiran negatif. Dengan menyadari dan menghayati bahwa dunia adalah ketidakpastian antara baik dan buruk serta percaya bahwa hanya Allahlah yang baik maka dengan mudah seseorang dapat *bertahalli*, yakni mengisi hati dengan sifat, sikap dan perbuatan yang baik seperti *qana'ah*, sabar, syukur, dan lain-lain. Santri yang memiliki sikap *qana'ah* pada dasarnya sudah berada pada tahapan ini. Setelah santri berupaya melalui dua tahap tersebut, yaitu *takhalli* dan *tahalli* maka kemudian tahap ketiga yaitu *tajalli*. Pada tahapan ini santri merasakan hidupnya tercerahkan, bahagia dan penuh kedamaian.⁵⁵

Sikap *qana'ah* santri dapat berdampak pada ketenangan hati atau dalam istilah tasawuf disebut *nafs mutma'innah*. *Nafs muthma'innah* merupakan dasar terbentuknya akhlak mulia yang akan melahirkan nilai-nilai keimanan yang kokoh dalam diri seseorang dan mendorong lahirnya tindakan-tindakan yang terpuji, sehingga mengantarkan kehidupan manusia lebih terarah untuk mencapai keridhaan Allah. Misalnya sikap sabar dalam menghadapi berbagai macam hambatan,

⁵⁴ Zulfatmi, "Al-Nafs Dalam Al-Qur'an (Analisis Terma Al-Nafs Sebagai Dimensi Psikis Manusia)," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2020): 55, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/7838>.

⁵⁵ Abdi Riza, "Tazkiyah Al-Nafs Sebagai Terapi Dalam Permasalahan Masyarakat Modern," *Jurnal Al-Aqidah* 14, no. 2 (2022): 13–14, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alaqidah/article/view/4705/pdf>.

persoalan, musibah, dan cobaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *qana'ah* mampu meminimalisir fenomena rendahnya spiritualitas dan moralitas santri yang sudah penulis uraikan di latar belakang.⁵⁶

Sebagaimana Hamka menegaskan bahwa santri yang *qana'ah* senantiasa rela menerima apapun yang telah menjadi ketentuan-Nya baik senang atau susah, kaya atau miskin. Pada saat ditimpa kesusahan, ia merasa senang sebab kesusahan tersebut dapat mengingatkan kelemahan dan kekurangan dirinya dan kekuatan Tuhannya. Begitu juga ketika diberi karunia yang banyak, ia juga merasa senang, sebab dengan karunia tersebut dapat menambah rasa syukurnya kepada Allah. Rasa syukur tersebut menjadikan hatinya menjadi tenang dan tentram sehingga dapat merasakan kenikmatan dan kekayaan hati sekalipun kenyataan yang dihadapi tidak sesuai dengan harapan, karena sejatinya *qana'ah* merupakan tiang kekayaan dan kegelisahan ialah kemiskinan yang sebenarnya.⁵⁷

Sejalan dengan pendapat Khalil A. Khavari bahwa *qana'ah* yaitu kondisi menerima diri sendiri dengan ikhlas. Menerima kondisi yang dimaksud bukanlah menerima hasil yang tak maksimal atau berserah diri kepada nasib, melainkan apresiatif atau menghargai terhadap semua yang telah membuat kita hidup saat ini. *Qana'ah* mengajarkan kita untuk memaklumi kelebihan maupun kekurangan diri kita sendiri apa adanya. Santri yang mempunyai sikap *qana'ah* akan selalu mensyukuri apa yang dimilikinya dengan tetap optimis dan semangat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga terciptalah kondisi damai di dalam batinnya. Damai bathiniyah laksana damai lahiriyah.⁵⁸

Penelitian Dwi Duriawati tentang adanya hubungan positif antara *qana'ah* dengan kepuasan hidup

⁵⁶ Makmudi, "Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 45, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/1366>.

⁵⁷ Hamka, 222.

⁵⁸ Khalil A. Khavari, *The Art Of Happiness* (Jakarta: Serambi, 2006), 180.

pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja menjadi dasar penulis untuk menegaskan bahwa santri yang memiliki sikap *qana'ah* akan memiliki kepuasan hidup yang tinggi.⁵⁹ Selain itu, gaya hidup *qana'ah* juga dapat membentuk *self image* atau citra diri positif santri. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitiannya Wildatul Ula di pondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso.⁶⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *qana'ah* dapat menjadi modal untuk menumbuhkan citra diri yang positif dalam berperilaku, berkata maupun dalam bersosialisasi bagi santri.

2. Analisis Implementasi Pemahaman *Qana'ah* Dalam Kehidupan Sehari-Hari Santri Pondok Pesantren Darun Najah Di Zaman Modern

Terdapat enam aspek menurut santri pondok pesantren Darun Najah Putri yang dapat dijadikan acuan dalam mengimplementasikan sikap *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu:

a. Menerima dengan rela apa yang ada

Sesuatu yang diberikan oleh Allah haruslah diterima dengan sikap rela (*ridha*). Kerelaan ialah tidak keberatan terhadap ketetapan ilahi dan pengadilanNya.⁶¹ Adapun bentuk implementasi sikap rela (*ridho*) yang diterapkan oleh santri pondok pesantren Darun Najah dalam kehidupan sehari-hari berupa menerima konsekuensi mondok dengan rela, mengkonsumsi segala menu yang disediakan oleh pondok pesantren yang apa adanya, percaya bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah, menaati peraturan pondok, dan yakin bahwa segala kesulitan pasti ada jalannya.

⁵⁹ Dwi Duriawati, "Hubungan Antara *Qana'ah* Dengan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Universitas Muhammadiyah Pekanbaru" (Universitas Islam Riau, 2019).

⁶⁰ Wildatul Ula, "Gaya Hidup *Qana'ah* Dalam Membentuk Self Image Positif Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

⁶¹ Abd Al Karim ibn Hawazin Al Qusyayri, *Risalah Sufi Al Qusyayri, Terjemahan Dari Principles of Sufism* (Bandung: Pustaka, 1990), hlm. 161.

Implementasi *qana'ah* tersebut juga diterapkan di pondok pesantren Nurul Ulum. Peraturan yang membatasi santri seperti pembatasan akan pakaian, make up, dan jam keluar bertujuan supaya mereka dapat belajar menerima dengan rela apa adanya dan sebagai upaya pencegahan agar santri tidak mudah tergiur dengan kebudayaan yang dapat menjerumuskan santri ke dalam gaya hidup yang hedonis dan konsumtif seperti beberapa masyarakat modern di luar pondok pesantren.⁶²

- b. Memohon tambahan yang sepantasnya kepada Allah dan diiringi dengan usaha

Qana'ah dan doa merupakan dua hal yang saling berkaitan. Seorang hamba dalam berdo'a diharapkan dengan penuh iman bahwa doa yang dipanjatkan akan dikabulkan oleh Allah SWT dan juga diiringi dengan usaha lahiriah supaya apa yang ia inginkan segera terealisasikan.⁶³ Adapun bentuk implementasi sikap *qana'ah* santri pondok pesantren Darun Najah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan aspek yang dimaksud berupa berusaha supaya pantas mendapatkan apa yang diinginkan, selalu mengiringi usaha dengan doa, menerima dengan lapang dada terhadap hasil yang tidak sesuai dengan usaha, memasrahkan hasil usaha kepada Allah, dan husnudzon kepada Allah serta mensyukuri hasil usaha yang didapat.

- c. Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah

Setiap cobaan yang terjadi merupakan salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada hambaNya yang taat maupun maksiat. Cobaan Allah SWT tidak selalu identik dengan kesusahan, kematian, sakit, dan nasib buruk, melainkan juga bisa berupa kenikmatan dan kesenangan. Allah SWT memberikan cobaan dengan berbagai bentuk yang bertujuan untuk

⁶² Ula, "Gaya Hidup Qana'ah Dalam Membentuk Self Image Positif Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso."

⁶³ Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 261.

menguji keimanan hambaNya. Sebagai seorang hamba yang beriman diharapkan untuk bersabar dalam menghadapi cobaan tersebut. Sabar yang dimaksud bukan berarti pasrah dan menyerah tanpa usaha namun yang dimaksud adalah proses aktifnya akal, tubuh dan iman manusia. Ketika kita yakin bahwa musibah merupakan takdir, maka akal harus berpikir mencari solusi kemudian diiringi oleh gerakan tubuh sebagai bentuk ikhtiarnya.⁶⁴ Sebagaimana perintah Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 153.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ

الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”⁶⁵

Quraish Shihab menjelaskan di dalam tafsir al-Misbah mengenai makna sabar dari ayat di atas. Kata sabar yang dimaksud mencakup banyak hal, seperti sabar menghadapi ejekan dan rayuan, sabar melaksanakan perintah dan larangan, sabar dalam petaka dan kesulitan serta sabar dalam berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa manusia tidak boleh berpangku tangan atau terbawa kesedihan oleh masalah yang dialaminya. Hakikatnya manusia harus berjuang dan selalu menyertakan Allah SWT dalam setiap langkahnya.⁶⁶

⁶⁴ Imam Al-Ghazali, *Jika Engkau Qana'ah Pasti Bahagia* (Mitrappress, 2012), 126.

⁶⁵ Alquran, Al-Baqarah ayat 153, Al-qur'an Al-Quddus dan Terjemahnya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah), 22

⁶⁶ Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an*, 434.

Bentuk implementasi sikap *qana'ah* santri pondok pesantren Darun Najah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan aspek menerima dengan sabar akan ketentuan Allah diantaranya adalah tetap semangat mengaji meskipun mengalami kesulitan, menerima dengan sabar keadaan yang ada, dan menganggap keadaan pondok yang minim fasilitas sebagai bentuk dari tirakat.

d. Bertawakal kepada Allah

Tawakal adalah suatu sikap menyandarkan diri kepada Allah SWT dan tetap teguh hati tatkala ditimpa musibah disertai jiwa yang tenang dan hati yang tentram. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Thalaq ayat 3 yang berbunyi:

وَيَرْزُقُهُ مِّنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ
حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا



Artinya: “Barangsiapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan jadikan baginya jalan keluar dan memberi rezeki dari arah yang tak disangka-sangka. Barangsiapa bertawakal kepada Allah maka Dia cukup baginya”.⁶⁷

Tawakal tidak hanya dilakukan ketika menghadapi suatu masalah namun juga disaat kita berusaha mencari rezeki supaya kita menjadi lebih semangat. Ikhtiyar yang tidak disertai dengan tawakal adalah kesombongan, seolah-olah mengabaikan peran Allah SWT padahal hanya Dialah yang menentukan segalanya.⁶⁸ Bentuk implementasi sikap *qana'ah* yang

⁶⁷ Alquran, At-Thalaq ayat 3, Al-qur'an Al-Quddus dan Terjemahnya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah), 557

⁶⁸ Al-Ghazali, *Jika Engkau Qana'ah Pasti Bahagia*, 137.

dilakukan santri pondok pesantren Darun Najah berdasarkan aspek tawakal adalah selalu melibatkan Allah dalam setiap usaha, memaksimalkan usaha yang ada, dan memasrahkan hasil usaha kepada Allah.

e. Zuhud

Suatu perasaan tidak tertarik oleh tipu daya dunia merupakan salah satu konsep dari sikap zuhud. Prof. Amin Syukur mengutip argumentasi Abu al-Wafa al-Taftazani mengenai penjelasan zuhud bahwa zuhud bukan berarti tidak merasa bangga dengan kemewahan dunia namun menjadikan kehidupan duniawi sebagai sarana ibadah untuk dibawa akhirat nanti.⁶⁹

Konsep *qana'ah* yang mengandung zuhud bertujuan supaya santri dapat mensyukuri apa yang dimiliki dan memberikan tameng terhadap santri agar tidak mudah tertarik untuk mengikuti gaya hidup orang lain pada umumnya di zaman modern ini seperti senang berfoya-foya dan cenderung berperilaku konsumtif. Hal tersebut dapat diamati dari keramaian beberapa tempat belanja dan kafe yang mayoritas pengunjungnya berasal dari kalangan pemuda dan remaja. Oleh karena itu, bentuk implementasi sikap *qana'ah* santri pondok pesantren Darun Najah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan aspek tidak tertarik oleh tipu dunia diantaranya adalah lebih mementingkan urusan akhirat ketimbang urusan dunia dan lebih mementingkan barang kebutuhan daripada trend.

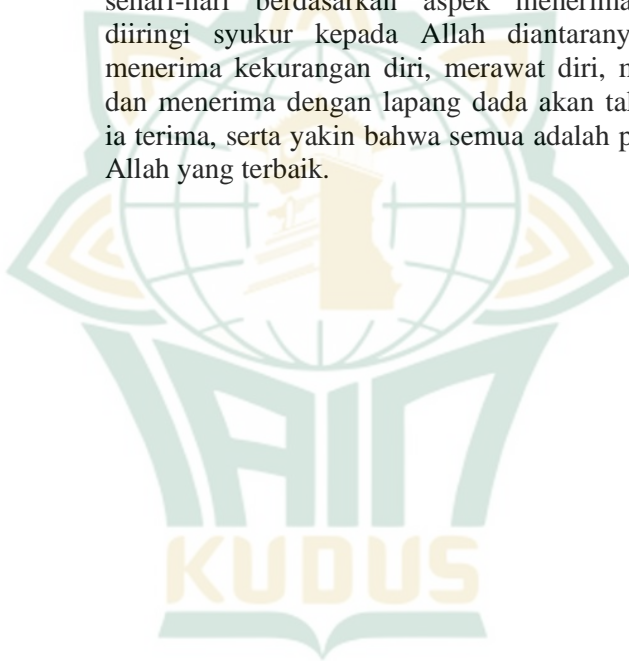
f. Syukur

Alddino Gusta Rachmadi, dkk menjabarkan konsep syukur menurut Al-Ghozali di dalam penelitiannya bahwa syukur adalah mengetahui akan nikmat yang didapatkan adalah datang dari Allah, merasakan kegembiraan karena mendapat nikmat tersebut dan memanfaatkan nikmat yang didapatkan

⁶⁹ Amin Syukur, *Zuhud Di Abad Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 3.

untuk tujuan kebaikan.⁷⁰ Sejalan dengan konsep syukur menurut santri pondok pesantren Darun Najah Putri bahwa syukur adalah menyadari meyakini bahwa segala sesuatu yang diterima baik disukai atau dibenci sebagai bentuk nikmat dan kasih sayang Allah SWT. Kemudian berterima kasih kepada Allah dengan dibuktikan melalui perbuatan yang memanfaatkan nikmat untuk kebaikan.

Bentuk implementasi sikap *qana'ah* santri pondok pesantren Darun Najah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan aspek menerima dengan diiringi syukur kepada Allah diantaranya adalah menerima kekurangan diri, merawat diri, menyadari dan menerima dengan lapang dada akan takdir yang ia terima, serta yakin bahwa semua adalah pemberian Allah yang terbaik.



⁷⁰ Alddino Gusta Rachmadi, dkk, “Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi barat dan psikologi Islam” *Jurnal Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 24, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art2>